

Hubungan antara Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Alkohol pada Mahasiswa

Dinda Laila Arfianie¹, Latifah Nur Ahyani²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

201960008@std.umk.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the relationship between religiosity and peer conformity with alcohol consumption behavior among college students. The research method utilized a quantitative approach by distributing psychological scales online to 77 student respondents. The instruments used were the Alcohol Consumption Behavior Scale, Peer Conformity Scale, and Religiosity Scale, which were analyzed using multiple linear regression via SPSS. The results showed a highly significant simultaneous relationship between religiosity and peer conformity with alcohol consumption behavior among college students ($R = 0.731$; $p < 0.01$), contributing an effective variance of 53.4%. Partially, religiosity had a highly significant negative relationship with alcohol consumption behavior ($r = -0.725$; $p < 0.01$), meaning that higher religiosity predicts lower alcohol consumption. Meanwhile, peer conformity also demonstrated a significant negative relationship ($r = -0.349$; $p < 0.05$), indicating that conformity can reduce alcohol consumption when individuals are within a peer group that possesses positive social norms. In conclusion, alcohol consumption behavior among college students is driven by the integration of internal factors in the form of self-control from religiosity and external factors from adaptation to peer group norms.

Keywords: alcohol consumption behavior, religiosity, peer conformity, college students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi minuman alkohol pada mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan skala psikologi secara daring kepada 77 responden mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah Skala Perilaku Mengonsumsi Minuman Alkohol, Skala Konformitas Teman Sebaya, dan Skala Religiusitas yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan secara bersama-sama antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa ($R = 0,731$; $p < 0,01$) dengan sumbangan efektif sebesar 53,4%. Secara parsial, religiusitas memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan dengan perilaku mengonsumsi alkohol ($r = -0,725$; $p < 0,01$), yang berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku mengonsumsi alkohol. Sementara itu, konformitas teman sebaya juga menunjukkan hubungan negatif yang signifikan ($r = -0,349$; $p < 0,05$), mengindikasikan bahwa konformitas dapat menurunkan konsumsi alkohol apabila individu berada dalam kelompok dengan norma sosial yang positif. Kesimpulannya, perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa dikendalikan oleh integrasi faktor internal berupa kontrol diri dari religiusitas serta faktor eksternal dari penyesuaian norma kelompok teman sebaya.

Kata kunci: perilaku mengonsumsi alkohol, religiusitas, konformitas teman sebaya, mahasiswa

PENDAHULUAN

Dewasa ini yang menjadi salah satu faktor penyebab keresahan masyarakat adalah perilaku mengonsumsi alkohol. Hal ini sangat memprihatinkan bahkan merusak masa depan anak-anak di masa yang akan mendatang. Yang dimaksud dengan minuman beralkohol sebagaimana yang dijelaskan dalam peraturan menteri perdagangan No. 20 Tahun 2014 bahwa minuman beralkohol yaitu cairan yang mengandung unsur etanol dan mengandung zat karbohidrat yang dihasilkan melalui fermentasi dan destilasi (Lestari, 2016). Adapun alkoholisme diartikan sebagai kekacauan atau kerusakan kepribadian seseorang yang disebabkan oleh pemaksaan terhadap diri sendiri untuk mengonsumsi alkohol terus menerus. Sehingga penderita yang mengonsumsi alkohol secara berlebihan akan menjadikannya sebagai kebiasaan (Chaplin, 2002).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi alkohol penduduk Indonesia usia di atas 15 tahun pada tahun 2021–2022 di wilayah perkotaan tetap sebesar 0,18 persen, sedangkan di wilayah pedesaan menurun dari 0,60 persen menjadi 0,53 persen. apabila digabungkan pedesaan dan perkotaan dari 0.36 menjadi 0.33 hanya turun 0.02 saja dari tahun sebelumnya. Peningkatan konsumsi alkohol nasional juga sejalan dengan meningkatnya korban tewas akibat miras oplosan. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) melakukan suatu riset dan menyatakan terjadi peningkatan cukup signifikan, yakni sekitar dua kali lipat korban tewas akibat miras tak berizin pada 2014– 2018, jika dibandingkan dengan kurun waktu 2008–2013 (Baskoro, 2021).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 juga menunjukkan bahwa peminum alkohol yang terdiri dari 70% pria dan 58% wanita adalah remaja usia 15-19 tahun (InfoSehat FKUI, 2021). Data ini disampaikan oleh Prof. Dr. dr. Rini Sekartini, SpA(K) dari Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI). Berdasarkan hasil survei dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dapat dilihat bahwa tingginya angka pengonsumsi minuman beralkohol pada remaja dan remaja laki-laki memiliki persentase pengonsumsi minuman beralkohol yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan.

Pada penelitian Rini (2020) menemukan bahwa faktor internal tertinggi dari 308 mahasiswa yang menjadi sampel hal tersebut digambarkan aktivitas 45 mahasiswa (100%) dan yang terendah adalah merasa mudah terpengaruh sehingga mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 29 mahasiswa (52%), dan faktor eksternal 40 mahasiswa (89%) mengenal minuman beralkohol dari film-film di televisi. Mengonsumsi minuman beralkohol untuk coba-coba yang tertinggi yaitu sebanyak 29 mahasiswa (64%). Tujuan mengonsumsi minuman beralkohol dengan alasan mencari pengalaman baru. 29 mahasiswa (65%), dan paling banyak dirasakan sebesar 21 mahasiswa (51%) yang mengonsumsi minuman beralkohol berfungsi untuk mengurangi rasa bersalah. Dampak terhadap aktivitas yang dirasakan oleh mahasiswa akibat mengonsumsi minuman beralkohol meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial.

Dampak konsumsi alkohol yang dirasakan mahasiswa meliputi dampak aktivitas (54%), dampak fisik (75%), dampak psikologis (36%), dan dampak sosial (62%) yang menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Keinginan untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 44 mahasiswa (95%) merasa tertekan sehingga ingin berhenti mengonsumsi minuman beralkohol. (6) 44 mahasiswa (97%) ingin lebih mendekatkan diri pada Tuhan. Berdasarkan penelitian di atas bahwa kecanduan alkohol merupakan salah satu isu yang cukup serius di kalangan mahasiswa. Fenomena ini menjadi perhatian karena berpotensi mengganggu kualitas kehidupan dan prestasi akademik mereka (Baena, 2019).

Efek yang dapat ditimbulkan akibat mengonsumsi minuman beralkohol antara lain berkurangnya kemampuan hati dalam mengoksidasi lemak, meningkatnya risiko kanker, gangguan fisik, serta kecenderungan melakukan tindakan kriminal, rentan terhadap infeksi, hipertensi dan darah tinggi. (Uswatun & Hasanah, 1997)

Penulis melakukan studi awal dengan mewawancarai tiga mahasiswa yang rutin mengonsumsi alkohol. Berdasarkan hasil wawancara pertama, Pada hari Minggu, 10 Desember 2023 penelitian Subjek (FG), mengaku hampir setiap hari mengonsumsi alkohol. Subjek menjelaskan faktor yang mendorong untuk mengonsumsi alkohol adalah ajakan teman. Di pertemanan subjek, hampir setiap hari mereka berkumpul untuk nongkrong bersama yang kemudian membeli minuman keras untuk dikonsumsi bersama. Subjek mengatakan sulit menghindari ajakan tersebut karena subjek takut dikucilkan oleh teman-temannya. Kemudian subjek juga mengakui kalau tiap harinya sering meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu shalat lima waktu.

Pada hari minggu 1 September 2024, Subjek yang kedua berinisial (DK), Subjek kedua menjelaskan bagaimana atau apa yang menjadi faktor terdorongnya untuk mengonsumsi alkohol dikarenakan subjek tidak enak menolak ajakan teman temannya yang mengonsumsi alkohol. Subjek yang setiap hari bertemu teman-temannya di kampus juga menjadi faktor kurangnya perhatian keluarga dari subjek terhadap subjek (DK), dan kurang taatnya agama di keluarga (DK) menjadi faktor subjek gampang mengiyakan ajakan teman temannya untuk meminum minuman keras.

Pada hari minggu 15 September 2024. Subjek ketiga berinisial (FA), subjek kerap hampir setiap malam meminum-minuman keras dengan teman teman kampus, ketika diwawancarai faktor apa yang mendorong subjek berbuat seperti itu ialah subjek merasa selalu kesepian dan juga kurangnya taat beragama. Dikarenakan orangtua FA yang sibuk dengan segala urusan pekerjaannya. Walaupun kerap diberi tahu oleh orangtua subjek, namun di tunda-tunda akhirnya tidak menjalankan ibadah sesuai kewajiban sebagai umat Muslim. Subjek mengatakan bahwa meminum-minuman alkohol juga bisa meredakan rasa gelisah dan gundah yang ada pada diri subjek. Mereka yang tidak taat pada Agama dan mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemanannya sulit menghindari ajakan untuk mengonsumsi alkohol.

Menurut penelitian oleh, Karamoy, (2004) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku mengonsumsi minuman keras yaitu faktor

internal, antara lain: kepribadian (termasuk didalamnya harga diri), pengaruh usia, pandangan atau keyakinan yang salah terhadap diri sendiri, religiositas dan ego yang tidak realistis. Faktor eksternal, antara lain: keluarga, lingkungan tempat tinggal, konformitas kelompok, keadaan sekolah dan pendidikan.

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik dalam hati maupun dalam ucapan dan tingkah laku sehari-hari. Rahmawati, (2016), mahasiswa yang memiliki tingkat religiositas yang tinggi cenderung memiliki pandangan dan norma-norma yang konservatif terhadap konsumsi minuman keras, karena agama seringkali menentang atau membatasi penggunaan minuman beralkohol (Banat, 2019).

Fenomena religiositas selalu berkonotasi positif, artinya religiositas selalu memunculkan perilaku-perilaku yang baik (akhlak al-karimah) (Fahrurrazi, 2020). Menurut Potter & Perry, (2006) religiositas dapat didefinisikan suatu sistem keyakinan dan ibadah yang terorganisasi yang dapat dipraktikan seseorang untuk menunjukkan spiritual mereka dan dapat diketahui dari beberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama yang mereka jalankan.

Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa mengonsumsi alkohol adalah kurangnya religiositas dari individu itu sendiri. Artinya orang yang memiliki religiositas mampu menghindari bahkan mencegah perilaku negatif, termasuk mengonsumsi alkohol. Makna religiositas di gambarkan dalam beberapa aspek yang harus di jalankan sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan yang aman dan tentram agar manusia mampu menggapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak (Ramadhani et al., 2019).

Religiusitas sebagai internalisasi nilai agama yang berhubungan dengan keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama. Keyakinan tersebut yang kemudian di aktualisasikan dalam tingkah laku manusia (Aviyah & Farid, 2014). Sebagai bentuk sikap rohaniah, religiositas tidak dapat dipandang begitu saja, tetapi akan tampak dari implementasi sikap religiositas itu sendiri.

Religiusitas juga dapat memfilter ritual kehidupan sehari-hari. artinya membatasi seseorang untuk menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi apa yang dilarang (Brainerd & Menon, 2019). Keberagaman sebagai wujud kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya yang mengilhamkan perasaan tentram (Ghufron & Risnawita, 2010). Religiusitas mempunyai beberapa dimensi seperti dimensi keyakinan, dimensi implementasi keagamaan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama serta dimensi konsekuensi (Nashori & Ancok, 2002).

Pada penelitian Ilhamsyah (2021) dengan judul "Hubungan Tingkat Religiusitas Dan Pertemanan (Peer Group). Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut" menemukan bahwa tingkat religiositas remaja paling banyak termasuk kategori tinggi yaitu terdapat 20 remaja (43%). Pertemanan (peer group) remaja banyak positif yaitu terdapat 26 remaja (60%). Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol remaja termasuk kategori sedang, yaitu sebanyak 23 remaja (53%).

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat religiusitas terhadap perilaku mengonsumsi minuman beralkohol remaja.

Bila mahasiswa dihadapkan pada tekanan dari teman sebayanya untuk ikut serta dalam konsumsi minuman keras, tingkat konformitas mereka dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menerima atau menolak tawaran minuman beralkohol (Francis, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nadia, dkk (2023) dengan judul "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan" menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras pada mahasiswa yaitu pergaulan buruk dan tingkat konsumsi minuman keras yang tinggi.

Dalam penelitian Umam, N. (2021) dengan judul "Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah" dengan hasil Konformitas terhadap teman sebaya mempunyai efek yang kuat terhadap tingkah laku remaja. Tekanan untuk melakukan konformitas bermula dari adanya aturan-aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang memaksa individu untuk bertingkah-laku yang seharusnya atau semestinya.

Menurut Winggins & Zanden (1994) teori konformitas dapat diartikan sebagai perubahan perilaku atau tindakan seseorang yang terjadi karena adanya tekanan dari sekelompok orang tertentu, individu itu sendiri mengubah perilakunya atas tekanan dari suatu kelompok tertentu yang bertujuan agar bisa beradaptasi terhadap kelompok tersebut. Konformitas teman sebaya terjadi dikarenakan karena adanya kelompok remaja yang berkembang secara sosial berusaha berteman dengan teman sebayanya dan mulai berpisah dari orangtua, keluarga dan lingkungannya. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran faktor-faktor tersebut dalam membentuk perilaku mahasiswa terkait konsumsi minuman beralkohol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Mengonsumsi Alkohol (Y), yang didefinisikan sebagai tingkah laku sadar mahasiswa dalam mengonsumsi minuman keras beralkohol dan diukur berdasarkan aspek frekuensi, lamanya berlangsung, serta intensitas. Sementara itu, terdapat dua variabel bebas, yaitu Religiusitas (X1) yang didefinisikan sebagai komitmen serta internalisasi kepercayaan individu terhadap ajaran Sang Pencipta melalui aspek akidah, ibadah, amal, ikhsan, dan ilmu, serta Konformitas Teman Sebaya (X2) yang didefinisikan sebagai perubahan perilaku atau tindakan individu akibat adanya tekanan kelompok sebayanya yang diungkap melalui aspek perilaku, penampilan, dan pandangan. Jawaban sementara dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam hipotesis mayor yang menyatakan adanya hubungan antara

religiusitas dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku mengonsumsi alkohol. Di samping itu, diajukan pula dua hipotesis minor, yaitu adanya hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku mengonsumsi minuman alkohol, serta adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi minuman alkohol pada mahasiswa.

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara daring (*online*) menggunakan platform Google Form yang disebarluaskan melalui berbagai media sosial demi efisiensi dan perluasan jangkauan geografis sampel. Dari total data yang berhasil dihimpun, diperoleh sampel akhir sebanyak 77 responden mahasiswa aktif yang memiliki karakteristik atau kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol. Seluruh proses pengambilan data utama tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, terhitung sejak tanggal 27 Februari 2026 sampai dengan 16 Mei 2026. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tiga buah skala psikologi terstruktur, yaitu Skala Perilaku Mengonsumsi Minuman Alkohol ($\alpha = 0,954$), Skala Konformitas Teman Sebaya ($\alpha = 0,985$), dan Skala Religiusitas ($\alpha = 0,956$). Ketiga instrumen ini diuji validitasnya menggunakan teknik *Product Moment* dengan batas koefisien korelasi item yang dianggap memuaskan adalah $r_{xy} > 0,30$.

Sebelum melakukan uji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui tahapan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* serta uji linieritas hubungan. Setelah asumsi terpenuhi, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis utama penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda (dua prediktor). Analisis regresi ini difungsikan untuk melihat kekuatan hubungan serta kontribusi dari variabel konformitas teman sebaya dan religiusitas secara bersama-sama terhadap perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa. Selain itu, teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson juga diterapkan untuk menguji arah hubungan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Seluruh proses komputasi data statistik dalam penelitian ini diolah secara terkomputerisasi dengan menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar ($p > 0,05$), yang berarti sebaran data penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas terhadap model residual penelitian, pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data residual nilai perilaku mengonsumsi alkohol, religiusitas, dan konformitas teman sebaya berdistribusi secara normal atau tidak.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel perilaku konsumsi alkohol menunjukkan taraf 0,200 ($p = > 0,05$) dengan nilai *K-Z* (0.086), variabel religiusitas menunjukkan taraf

0,076 ($p > 0.05$) dengan nilai $K-Z$ (0.096), dan variabel konformitas teman sebaya menunjukkan taraf 0,200 ($p > 0.05$) dengan nilai $K-Z$ (0.076). Hal ini membuktikan secara empiris bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki sebaran data residual yang berdistribusi normal, sehingga aman dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik parametrik menggunakan regresi linear berganda. Seluruh hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Kolmogorov-Smirnov		
	$K-SZ$	p. (0.05)	Kategori
Perilaku Mengonsumsi Alkohol	0.086	0.200	Normal
Religiusitas	0.096	0.076	Normal
Konformitas Teman Sebaya	0.076	0.200	Normal

Uji asumsi linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (religiusitas dan konformitas teman sebaya) dengan variabel terikat (perilaku mengonsumsi alkohol) memiliki garis linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Linearity pada program SPSS dengan taraf signifikansi kriteria yaitu $p < 0,05$.

Tabel 1.2 Hasil Uji Linieritas Sebaran

Variabel Penelitian	F	Sig. (p)	Keterangan
Perilaku Mengonsumsi Alkohol	1.412	0.149	Linier
Religiusitas			
Variabel Penelitian	F	Sig. (p)	Keterangan
Perilaku Mengonsumsi Alkohol	1.586	0.106	Linier
Konformitas Teman Sebaya			

Hasil analisis linieritas antara variabel religiusitas dengan perilaku mengonsumsi alkohol menunjukkan nilai signifikansi pada lini Linearity sebesar 0,149 ($p > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecenderungan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa. Selanjutnya, hasil uji linieritas antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol menghasilkan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,106 ($p > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol juga memenuhi kriteria kelurusan atau bersifat linier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat, sehingga asumsi linieritas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji regresi linear berganda.

Pengujian hipotesis mayor dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa menggunakan analisis regresi dua prediktor.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Regresi Ganda (Hipotesis Mayor)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig. (p)
1	0.731	0.534	0.522	8.060	42.430	0.000

Berdasarkan Tabel 1.4 diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan nilai $R = 0,731$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis mayor diterima dengan total sumbangan efektif sebesar 53,4% ($R^2 = 0,534$). Sementara itu, sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis minor 1 dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel religiusitas dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa menggunakan analisis korelasi.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Korelasi Religiusitas dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol

Variabel	R	R Square	Sig. (p)
Perilaku Mengonsumsi Alkohol Religiusitas	-0.725	0.525	0.000

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui koefisien korelasi (R) antara variabel religiusitas dan perilaku mengonsumsi alkohol sebesar $-0,725$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku mengonsumsi alkohol. Dengan demikian, hipotesis diajukan diterima, yang bermakna arah hubungan saling bertolak belakang: semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin rendah perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa, dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis minor 2 dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa menggunakan analisis korelasi.

Tabel 1.6 Hasil Analisis Korelasi Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol

Variabel	R	R Square	Sig. (p)
Perilaku Mengonsumsi Alkohol Konformitas Teman Sebaya	-0.349	0.122	0.001

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar $-0,349$ dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil statistik ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol. Oleh karena hasil empiris di lapangan menunjukkan arah hubungan yang berlawanan dari dugaan awal, maka hipotesis minor 2 ditolak. Artinya, alih-alih meningkatkan, tingginya konformitas teman sebaya pada sampel penelitian ini justru

berhubungan dengan semakin rendahnya perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel uji hipotesis mayor, diketahui bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini terbukti secara signifikan. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa religiusitas dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.731 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.01$). Selain itu, nilai R Square sebesar 0.534 menunjukkan bahwa religiusitas dan konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 53.4% terhadap perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 46.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.725 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.01$) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku mengonsumsi alkohol. Nilai R Square sebesar 0.525 menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi sebesar 52.5% terhadap perilaku mengonsumsi alkohol.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis minor kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.349 dan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan, namun arah korelasi yang diperoleh bersifat negatif, bukan positif seperti hipotesis yang diajukan. Artinya, semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku mengonsumsi alkohol.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Yustati (2020) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dalam melakukan konsumsi, di mana individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih mampu mengontrol perilakunya sesuai dengan nilai agama. Rahmat, Asyari, dan Puteri (2021) juga menemukan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman dan penghayatan agama yang baik cenderung lebih mampu menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma sosial maupun norma agama.

Sukhwil dan Suman (2013) yang menemukan bahwa spiritualitas dan religiusitas memiliki hubungan negatif dengan perilaku konsumsi alkohol pada mahasiswa. Individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih negatif terhadap perilaku minum alkohol serta lebih mampu mengontrol dorongan perilaku berisiko.

Bagasra dkk. (2020) berjudul "Religiosity as a Mediating Factor in Alcohol Use and Alcohol Related Problems among Students Attending a Historically Black College (HBCU)" menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif dengan perilaku konsumsi alkohol pada mahasiswa. Davis dkk. (2024) berjudul "Conformity Drinking Motives, College Alcohol Beliefs, and Drinking Behaviors Among College Students: Examining the Protective Role of Prosocial Behaviors" menunjukkan bahwa motif konformitas tidak selalu meningkatkan perilaku konsumsi alkohol pada mahasiswa. Duckworth dkk. (2025) berjudul "Alcohol and Cannabis Perceived Descriptive and Injunctive Norms, Personal Use, and Consequences Among 2-Year College Students" menjelaskan bahwa norma kelompok teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi alkohol mahasiswa, namun pengaruh tersebut bergantung pada norma dan identifikasi kelompok sosial yang dimiliki individu.

Vera dkk. (2023) berjudul "Descriptive Drinking Norms and Alcohol-Related Negative Consequences: A Moderated Mediation Model Involving Drinking Quantity and Protective Behavioral Strategies" menunjukkan bahwa norma kelompok teman sebaya berhubungan dengan perilaku konsumsi alkohol mahasiswa, namun penggunaan strategi perilaku protektif

Violita dkk. (2025) berjudul "Peer Conformity Towards Adolescents Alcohol Consumption Behaviour in Jayapura City" menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap perilaku konsumsi alkohol. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi alkohol dipengaruhi oleh norma dan lingkungan sosial yang berkembang dalam kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa telah tercapai. Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan terhadap perilaku mengonsumsi alkohol pada mahasiswa. Religiusitas berperan sebagai kontrol diri yang membantu mahasiswa menghindari perilaku mengonsumsi alkohol, sedangkan konformitas teman sebaya cenderung meningkatkan perilaku tersebut karena adanya dorongan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan.

Terdapat beberapa saran penting yang ditujukan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya. Bagi mahasiswa, diharapkan mereka dapat meningkatkan kontrol diri serta lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif peer group (kelompok teman sebaya), terutama dalam hal mengonsumsi alkohol. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku tersebut, seperti stres akademik, pola asuh orang tua, lingkungan sosial, maupun kesehatan mental. Peneliti mendatang juga dianjurkan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2001). Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi. Pustaka Pelajar.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126-129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi (Edisi 2). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). Metode penelitian. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). Dasar-dasar psikometri. Pustaka Pelajar.
- Baena, A. J. (2019). Alcohol use and academic performance in college students. *Journal of Studies on Alcohol and Drugs*, 80(1), 45-52. <https://doi.org/10.15288/jsad.2019.80.45>
- Bagasra, A. B., Wray, T. B., Hester, R. K., & Henson, J. M. (2020). Religiosity as a mediating factor in alcohol use and alcohol-related problems among students attending a historically Black college (HBCU). *Journal of Ethnicity in Substance Abuse*, 19(4), 622-638. <https://doi.org/10.1080/15332640.2020.1725709>
- Banat, A. (2019). Religiusitas dan perilaku mengonsumsi alkohol pada remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(1), 1-10.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial (Jilid 2, Edisi 10). Erlangga.
- Baskoro, A. (2021). Peningkatan korban miras oplosan di Indonesia. Center for Indonesian Policy Studies. <https://www.cips-indonesia.org>
- Bock, E. W., Cochran, J. K., & Beeghley, L. (1987). Moral messages: The relative influence of denomination on the religiosity-alcohol relationship. *The Sociological Quarterly*, 28(1), 89-103. <https://doi.org/10.1111/j.1533-8525.1987.tb00281.x>
- Borsari, B., & Carey, K. B. (2001). Peer influences on college drinking: A review of the research. *Journal of Substance Abuse*, 13(4), 391-424. [https://doi.org/10.1016/S0899-3289\(01\)00098-0](https://doi.org/10.1016/S0899-3289(01)00098-0)
- Brainerd, C. J., & Menon, A. (2019). Religion, spirituality, and self-regulation. *Psychological Review*, 126(3), 432-450. <https://doi.org/10.1037/rev0000138>
- Budiarjo. (1991). Kamus psikologi. Dian Rakyat.
- Burhan & Arifin. (2007). Perilaku menyimpang remaja: Tinjauan psikologi sosial.
- Chaplin, J. P. (2002). Kamus lengkap psikologi (Terjemahan Kartini Kartono). Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. (2005). Kamus lengkap psikologi (Edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Damsar. (2011). Pengantar sosiologi pendidikan. Kencana.
- Davis, A. N., Pearson, M. R., & Bravo, A. J. (2024). Conformity drinking motives, college alcohol beliefs, and drinking behaviors among college students: Examining the protective role of prosocial behaviors. *Journal of Adult Development*. <https://doi.org/10.1007/s10804-024-09489-4>
- Duckworth, J. C., Pearson, M. R., & Bravo, A. J. (2025). Alcohol and cannabis perceived descriptive and injunctive norms, personal use, and consequences among 2-year college students. *Behavioral Sciences*, 15(3), 251. <https://doi.org/10.3390/bs15030251>

- Fahrurrazi. (2020). Religiusitas dan pembentukan perilaku moral. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 11–24. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.11-24>
- Francis, L. J., et al. (2019). Religiosity and adolescent substance use: A review. *Mental Health, Religion & Culture*, 22(6), 601–615. <https://doi.org/10.1080/13674676.2019.1600630>
- Galen, L. W., & Rogers, W. M. (2004). Religiosity, alcohol expectancies, drinking motives and their interaction in the prediction of drinking among college students. *Journal of Studies on Alcohol*, 65(4), 469–476. <https://doi.org/10.15288/jsa.2004.65.469>
- Ghufron, M. N. (2016). Teori-teori psikologi. Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). Teori-teori psikologi. Ar-Ruzz Media.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1969). Religion and society in tension. Rand McNally.
- Hapsari, I. I. (2007). Psikologi remaja dan permasalahannya. Gunung Mulia.
- Herlina Yustati. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 101–115. <https://doi.org/10.20473/jeki.v6i2.2020.101-115>
- Ilhamsyah. (2021). Hubungan tingkat religiusitas dan pertemanan (peer group) terhadap perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 6(1), 45–53.
- InfoSehat FKUI. (2021). Data konsumsi alkohol remaja Indonesia: Survei SDKI 2017. Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI. <https://www.fkui.ui.ac.id>
- Jalaluddin. (1998). Psikologi agama. Raja Grafindo Persada.
- Karamoy, H. (2004). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mengonsumsi minuman keras.
- Kartono, K. (2011). Patologi sosial 2: Kenakalan remaja. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Pandiva Buku.
- Kusuma, et al. (2024). Faktor religiusitas dalam perilaku mengonsumsi alkohol. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 13(1), 22–35. <https://doi.org/10.20473/jpkk.2024.13.1.22-35>
- Lestari, W. (2016). Regulasi minuman beralkohol di Indonesia: Tinjauan peraturan menteri perdagangan No. 20 Tahun 2014. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 46(2), 189–210. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol46.no2.66>
- McKim, W. A. (2018). Drugs and behavior: An introduction to behavioral pharmacology (8th ed.). Pearson.
- Meilani, N., & Tobing, D. H. (2023). Konformitas teman sebaya dan perilaku berisiko pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(1), 55–67. <https://doi.org/10.24843/JPU.2023.v10.i01.p06>
- Nadia, et al. (2023). Hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 88–96.
- Nashori, F., & Mucharam, R. D. (2002). Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam. Menara Kudus.

- Nazir, M. (2005). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka Cipta.
- Periantalo, J. (2016). Penelitian kuantitatif untuk psikologi. Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2000). Kamus umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2006). Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik (Edisi 4). EGC.
- Priyono. (2008). Metode penelitian kuantitatif. Zifatama.
- Rahmat, A., Asyari, & Puteri, D. (2021). Pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.20885/jei.vol12.iss1.art4>
- Rahmawati. (2016). Religiusitas dan internalisasi nilai agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 101–115.
- Ramadhani, T. N., et al. (2019). Makna religiusitas dan kesehatan mental. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 75–88. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i2.520>
- Rini. (2020). Faktor internal dan eksternal perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 33–42.
- Saifuddin, A. (2020). Penyusunan skala psikologi (Edisi 3). Kencana.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence: Perkembangan remaja (Edisi 6, Terjemahan). Erlangga.
- Sartika, R., & Yandri, H. (2009). Konformitas teman sebaya pada remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2001). Psikologi sosial (Jilid 2, Edisi 5). Erlangga.
- Sebena, R., Orosova, O., Mikolajczyk, R. T., van Dijk, J. P., & Reijneveld, S. A. (2012). Are perceived stress, depressive symptoms and religiosity associated with alcohol consumption? A survey of freshmen university students across five European countries. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.1186/1747-597X-7-21>
- Soekidjo & Notoatmodjo. (2003). Ilmu kesehatan masyarakat: Prinsip-prinsip dasar. Rineka Cipta.
- Solina, E., Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.29-34>
- Subandi, M. A. (2013). Psikologi agama dan kesehatan mental. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 23). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 25). Alfabeta.
- Sukhwal, M., & Suman, L. N. (2013). Spirituality, religiosity, and alcohol use among college students. *Journal of Religion and Health*, 52(4), 1151–1162. <https://doi.org/10.1007/s10943-011-9553-4>
- Suwena, K. (2017). Tinjauan hukum perilaku konsumsi miras. *Jurnal Hukum Bisnis*, 9(2), 77–91.

- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2005). *Social psychology* (12th ed.). Pearson/Prentice Hall.
- Umam, N. (2021). Konformitas teman sebaya dan perilaku kenakalan remaja di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 101-110. <https://doi.org/10.26638/jbk.801.8651>
- Uswatun., & Hasanah. (1997). Dampak konsumsi minuman beralkohol terhadap kesehatan.
- Vaughan, A. M., de Dios, M. A., Steinfeldt, J. A., & Kratz, L. M. (2020). Assessing the relationship between youth religiosity and their alcohol use: A meta-analysis from 2008 to 2018. *Addictive Behaviors*, 106, 106361. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106361>
- Vera, B. del V., Mezquita, L., Ibáñez, M. I., Ruipérez, M. Á., Villa, H., & Ortet, G. (2023). Descriptive drinking norms and alcohol-related negative consequences: A moderated mediation model involving drinking quantity and protective behavioral strategies. *Journal of Drug Education*. <https://doi.org/10.1177/00220426231189173>
- Violita, F., Rumere, O., & Maturbongs, E. E. (2025). Peer conformity towards adolescents' alcohol consumption behaviour in Jayapura City. *Miracle Journal of Public Health*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.36566/mjph.v8i1.408>
- Wells, G. M. (2010). The effect of religiosity and campus alcohol culture on collegiate alcohol consumption. *Journal of American College Health*, 58(4), 295-304. <https://doi.org/10.1080/07448480903380250>
- Wells, J. (2010). Religiosity and alcohol use in higher education. *Journal of Studies on Alcohol and Drugs*, 71(5), 781-788. <https://doi.org/10.15288/jsad.2010.71.781>
- Winggins., & Zanden. (1994). *Social psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.